



Dampak Status Ekonomi Keluarga terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Kelurahan Anggut Atas Kota Bengkulu

Resti Dwi Sukma¹, Penti Radjani², Bunga Dwi Aryanti³, Asiyah⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

E-mail: restidwisukma@gmail.com¹, radjanipenti@gmail.com²,
bungadwiaryanti08@gmail.com³, asiyah@mail.uinfasbengkulu.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Received September 29, 2025
Revised September 30, 2025
Accepted November 24, 2025

Keywords:

Family Economic Status;
Parental Involvement; Early
Childhood Education

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of family economic status on parental involvement in early childhood education (ECE) in Anggut Atas Subdistrict, Bengkulu City. A quantitative field approach with an ex post facto design was employed, as the independent variable (family economic status) occurred naturally without experimental manipulation. The participants were parents of young children living in the area, totaling 31 respondents. Data were collected through questionnaires, observation, and documentation, and analyzed using simple linear regression with SPSS. The findings reveal a significant effect of family economic status on parental involvement. The correlation coefficient (R) of 0.804 indicates a very strong relationship between the variables. The coefficient of determination (R²) of 0.647 suggests that 64.7% of the variance in parental involvement is explained by family economic status, while the remaining 35.3% is influenced by other factors not examined in this study.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received September 29, 2025
Revised September 30, 2025
Accepted November 24, 2025

Kata Kunci:

Status Ekonomi Keluarga,
Keterlibatan Orang Tua,
Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak status ekonomi keluarga terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kelurahan Anggut Atas, Kota Bengkulu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif lapangan dengan metode ex post facto, karena variabel status ekonomi keluarga telah terjadi secara alami tanpa perlakuan dari peneliti. Subjek penelitian adalah orang tua yang memiliki anak usia dini di wilayah tersebut, dengan jumlah responden 31 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara status ekonomi keluarga dan keterlibatan orang tua. Nilai korelasi (R) sebesar 0,804 menandakan hubungan yang sangat kuat, sementara koefisien determinasi (R²) sebesar 0,647 menunjukkan bahwa 64,7% variasi keterlibatan orang tua dijelaskan oleh status ekonomi keluarga, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Resti Dwi Sukma

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

E-mail: restidwisukma@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025, jumlah penduduk Indonesia mencapai 284,43 juta jiwa, dengan komposisi penduduk usia 0–6 tahun sebanyak 15,49% dari total populasi (BPS, 2025). Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah anak usia dini di Indonesia sangat besar, sehingga kebutuhan terhadap layanan pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi semakin meningkat. Pendidikan usia dini memegang peran strategis dalam membentuk karakter, kemampuan sosial, dan kesiapan akademik anak, sehingga keterlibatan orang tua menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan (Aslan, 2024).

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari latar belakang sosial ekonomi keluarga. Status ekonomi keluarga memengaruhi kemampuan orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar, memenuhi kebutuhan dasar anak, dan mendukung kegiatan pendidikan baik di rumah maupun di sekolah (Dinda, 2023). Status ekonomi keluarga sendiri merupakan kondisi finansial, aset, dan sumber daya yang dimiliki oleh keluarga yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar, menyediakan sarana belajar, dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Keluarga dengan tingkat ekonomi tinggi cenderung memiliki akses lebih baik

terhadap sumber daya pendidikan, sedangkan keluarga dengan ekonomi rendah menghadapi keterbatasan yang dapat berdampak pada rendahnya partisipasi dalam pendidikan anak (Rohmah, 2020).

Teori *Overlapping Spheres of Influence* yang diperkenalkan oleh Joyce Epstein memberikan pandangan komprehensif mengenai pentingnya hubungan sinergis antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan anak. Epstein menegaskan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya tercermin dari kehadiran mereka di sekolah, tetapi juga dari komunikasi yang terjaga dengan guru serta pendampingan belajar anak di rumah. Sinergi tersebut akan lebih optimal ketika kondisi sosial ekonomi keluarga mendukung terciptanya waktu, kesempatan, dan sumber daya yang memadai untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak. Dengan demikian, teori Epstein memberikan landasan bahwa perbedaan status ekonomi dapat secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi bentuk dan intensitas keterlibatan orang tua.

Selain teori tersebut, berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara status ekonomi keluarga dan keterlibatan orang tua. Penelitian Kusaeri (2020) menemukan bahwa orang tua dengan kondisi ekonomi menengah ke atas cenderung memiliki tingkat keterlibatan lebih tinggi dalam



penyediaan fasilitas belajar dan pendampingan belajar di rumah. Penelitian Sartika (2023) juga menunjukkan bahwa status ekonomi berpengaruh terhadap kemampuan keluarga menyediakan buku, alat peraga, serta akses terhadap layanan PAUD yang berkualitas. Sementara itu, penelitian Fika (2025) mengungkapkan bahwa kondisi ekonomi stabil memungkinkan orang tua lebih terlibat dalam komunikasi dengan guru dan kegiatan sekolah, sedangkan orang tua dengan pendapatan tidak tetap sering terkendala waktu.

Secara nasional, kesenjangan sosial ekonomi masyarakat Indonesia masih menunjukkan angka yang cukup tinggi. BPS (2024) mencatat indeks gini Indonesia berada pada angka 0,388 yang menggambarkan adanya ketimpangan distribusi kesejahteraan. Kondisi ini berimplikasi pada perbedaan kemampuan keluarga untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak sejak usia dini. Penelitian Aisyah (2020) yang menyatakan bahwa keluarga berpenghasilan rendah cenderung memprioritaskan kebutuhan dasar sehingga keterlibatan pendidikan anak menjadi kurang optimal.

Di Provinsi Bengkulu sendiri, tantangan ekonomi juga terlihat signifikan. Data BPS Bengkulu (2024) menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin mencapai 14,04%, lebih tinggi dari rata-rata nasional. Kondisi ini berpotensi memengaruhi pola pengasuhan serta keterlibatan orang tua dalam layanan PAUD. Kelurahan Anggut Atas sebagai wilayah padat penduduk memiliki karakteristik sosial ekonomi yang beragam, dengan sebagian besar warganya bekerja di sektor informal. Keterbatasan waktu dan fluktuasi pendapatan membuat sebagian orang tua kurang mampu memberikan

dukungan yang konsisten terhadap proses pendidikan anak (Nurhasanah, 2024).

Berdasarkan data nasional hingga lokal, dukungan teori Epstein, serta temuan berbagai penelitian terdahulu, terlihat jelas bahwa status ekonomi keluarga memainkan peranan penting dalam menentukan sejauh mana orang tua dapat terlibat aktif dalam pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara lebih mendalam bagaimana dampak status ekonomi keluarga terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini khususnya di Kelurahan Anggut Atas Kota Bengkulu. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perbaikan strategi pendidikan dan penguatan peran keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif lapangan (field research) dengan menggunakan metode ex post facto, yaitu penelitian yang meneliti hubungan sebab-akibat tanpa memberikan perlakuan, karena variabel bebas telah terjadi secara alami. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh status ekonomi keluarga terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Metode ini digunakan karena peneliti tidak dapat memanipulasi variabel status ekonomi, sehingga data dikumpulkan apa adanya melalui angket. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kuantitatif bertujuan menguji hipotesis melalui analisis statistik berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden.



B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Anggut Atas, Kota Bengkulu. Subjek dalam penelitian ini Adalah orang tua yang memiliki anak usia dini yang tinggal di kelurahan anggut atas, kota Bengkulu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020:144), pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selanjutnya, untuk memperoleh data yang objektif, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian mengenai dampak status ekonomi keluarga terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di Kelurahan Anggut Atas Kota Bengkulu, yaitu kuesioner, observasi dan dokumentasi.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari angket, observasi, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data, mengklarifikasi, serta menentukan bagian yang penting untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mudah dipahami (Sugiyono, 2020:87). Data diperoleh dengan menyebarkan angket melalui link Google Form. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan menggunakan alat uji perangkat lunak SPSS. Beberapa pengujian akan dilakukan antara lain uji statistik deskriptif, uji kualitas data (uji validitas dan uji realibilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji

heterokedastisitas), uji koefisien determinasi, uji simultan (uji F), uji hipotesis.

$$Y = a + \beta X + e$$

Keterangan :

Y: variabel terikat (keterlibatan orang tua)

a: konstanta

X: variabel bebas (status ekonomi keluarga)

e: standar *Error*

E. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh, baik dari peneliti maupun dari pembaca, sehingga di kemudian hari tidak ada pihak yang dirugikan, khususnya peneliti yang telah mencurahkan waktu dan tenaga dalam penyusunan karya ilmiah ini. Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya.

Dalam hal ini, peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap seluruh data yang dikumpulkan, untuk memastikan bahwa fakta dan informasi yang dianalisis benar-benar sesuai dengan kondisi nyata di lokasi penelitian, yaitu Kelurahan Anggut Atas Kota Bengkulu, yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian mengenai dampak status ekonomi keluarga terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau merangkum karakteristik utama dari data yang telah dikumpulkan dengan menghitung nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi yang ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut.



Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Min. | Max. | Mean | Std.Deviation |
|--|----|-------|-------|---------|---------------|
| Dampak Status Ekonomi Keluarga | 31 | 17.00 | 25.00 | 21.0323 | 2.41501 |
| Keterlibatan Orang Tua Dalam PAUD di Kelurahan Anggut Atas | 31 | 21.00 | 30.00 | 24.9677 | 2.57532 |
| Valid N (listwise) | 31 | | | | |

Temuan dari analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 memberikan gambaran umum mengenai karakteristik kedua variabel penelitian, yaitu Dampak Status Ekonomi Keluarga dan Keterlibatan Orang Tua dalam PAUD di Kelurahan Anggut Atas. Berdasarkan nilai minimum dan maksimum, variabel Dampak Status Ekonomi Keluarga memiliki kisaran skor teoritis 17–25, dengan nilai rata-rata aktual sebesar 21,03 dan standar deviasi 2,42. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori status ekonomi yang relatif cukup baik. Artinya, kondisi ekonomi keluarga di wilayah penelitian cenderung berada pada tingkat yang memungkinkan keluarga memenuhi kebutuhan dasar dan menunjang aktivitas pendidikan anak usia dini.

Sementara itu, variabel Keterlibatan Orang Tua dalam PAUD memiliki kisaran skor 21–30 dengan nilai rata-rata aktual sebesar 24,97 dan standar deviasi 2,58. Nilai rata-rata yang relatif tinggi ini mengindikasikan bahwa orang tua di

Kelurahan Anggut Atas menunjukkan tingkat keterlibatan yang baik dalam pendidikan anak usia dini, baik melalui pendampingan belajar di rumah, komunikasi dengan guru, maupun partisipasi dalam kegiatan sekolah. Tingginya skor ini mencerminkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki perhatian dan komitmen terhadap perkembangan pendidikan anak mereka.

Secara umum, hasil statistik deskriptif ini memberikan indikasi awal bahwa baik status ekonomi keluarga maupun keterlibatan orang tua berada pada tingkat yang cukup baik, sehingga berpotensi menunjukkan hubungan yang positif dalam analisis selanjutnya.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan suatu pernyataan kuesioner. Dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} .

Tabel 2. Uji Validitas

| Variabel | Pearson Correlation | Signifikansi | Kesimpulan |
|--|---------------------|--------------|------------|
| Dampak Status Ekonomi Keluarga | 0,684 – 0,831 | <0,001 | Valid |
| Keterlibatan Orang Tua Dalam PAUD di Kelurahan Anggut Atas | 0,637 – 0,851 | <0,001 | Valid |

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan tabel 2 pada variabel independen



dan dependen memperoleh kriteria valid dengan signifikan masing-masing elemen lebih kecil dari 0,05 dan nilai r hitung lebih besar dari r tabel yang artinya nilai pearson correlation jauh melebihi nilai r tabel dan memiliki nilai sig. $>0,05$. Maka, semua variable dikatakan valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi atau keandalan

instrumen penelitian. Artinya, uji ini mengevaluasi apakah item-item dalam satu variable menghasilkan jawaban yang stabil dan konsisten jika diukur berulang kali. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Cronbach's Alpha, kuesioner dianggap konsisten jika Cronbach's Alpha $\geq 0,70$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan tergolong reliabel dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | N of Item |
|---|------------------|-----------|
| Dampak Status Ekonomi Keluarga | 0,823 | 5 |
| Keterlibatan Orang Tua Dalam PAUD Kelurahan Anggut Atas | 0,845 | 6 |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$. Hasil uji reliabilitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua variable memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,70, maka seluruh instrument variabel dapat dinyatakan reliable atau konsisten.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data layak dianalisis dengan regresi linear, sehingga hasil uji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dipercaya.

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik

| No | Pengujian | Indikator | Keterangan |
|----|--------------------|-----------------------------------|---------------------------------|
| 1 | Normalitas | Kolmogorov-Smirnov $0,200 > 0,05$ | Terdistribusi normal |
| 2 | Multikolinearitas | Tolerance $> 0,10$; VIF < 10 | Bebas gejala multikolinearitas |
| 3 | Heterokedastisitas | Glejser test Sig. $> 0,05$ | Bebas gejala heterokedastisitas |

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data layak dianalisis dengan regresi linear, sehingga hasil uji pengaruh antara variabel

bebas terhadap variabel terikat dapat dipercaya.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada tabel 4 dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan unstandardized residual, data penelitian terdistribusi secara normal



karena nilai Asymp. Sig (2 -Tailed) $> 0,05$. Tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam penelitian ini, sesuai dengan hasil uji multikolinearitas untuk masing-masing variable yang menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Dan hasil dari

uji heterokedastisitas pada setiap variabel penelitian yang menggunakan uji Glejser, nilai Sig. $> 0,05$ maka data penelitian terbebas dari gejala heterokedastisitas.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 5. Uji Regresi Linear Sederhana

| Model | B | Unstandardized Coefficients Std.Error | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|--|--------|--|-----------------------------------|-------|--------|
| (Constant) | 6.933 | 2.492 | | 2.782 | .009 |
| Dampak Status Ekonomi Keluarga (X) | .857 | .118 | .804 | 7.284 | < ,001 |
| F Test | 53.058 | | | | |
| Sig. F Test | < ,001 | | | | |
| R square | .647 | | | | |
| Adjusted R. Square | .634 | | | | |
| Dependent Variabel : Keterlibatan Orang Tua Dalam PAUD Kelurahan Anggut Atas | | | | | |

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada tabel menunjukkan bahwa variabel Dampak Status Ekonomi Keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Nilai korelasi (R) sebesar 0,804 mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,647 menunjukkan bahwa 64,7% variasi keterlibatan orang tua dapat dijelaskan oleh status ekonomi keluarga, sedangkan sisanya sebesar 35,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 53,058 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$, yang berarti model regresi ini layak dan signifikan secara statistik. Dengan demikian, secara simultan dapat disimpulkan bahwa status ekonomi

keluarga berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan orang tua.

Temuan ini sejalan dengan teori Overlapping Spheres of Influence yang dikemukakan oleh Epstein, yang menekankan bahwa keterlibatan orang tua dipengaruhi oleh ketersediaan waktu, kesempatan, dan sumber daya keluarga. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan studi-studi sebelumnya, yang menunjukkan bahwa keluarga dengan kondisi ekonomi lebih stabil cenderung memiliki keterlibatan lebih tinggi dalam pendidikan anak. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat bukti bahwa status ekonomi keluarga merupakan faktor penting yang memengaruhi tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di Kelurahan Anggut Atas Kota Bengkulu



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, serta regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa status ekonomi keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini di Kelurahan Anggut Atas Kota Bengkulu. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,647 menunjukkan bahwa 64,7% variasi keterlibatan orang tua dijelaskan oleh kondisi ekonomi keluarga, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hal ini menegaskan bahwa semakin baik kondisi ekonomi keluarga, semakin tinggi tingkat kemampuan orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar, mendampingi aktivitas pendidikan anak, serta berpartisipasi dalam kegiatan PAUD. Temuan ini sejalan dengan teori *Overlapping Spheres of Influence* dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa stabilitas ekonomi merupakan faktor penting dalam mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Aslan. 2024. "Character Building In Early Childhood: An Integrative Literature Review Towards Quality Education." *The International Tax Journal* 51(6).
- Atika, Aisyah Nur, and Harun Rasyid. 2018. "Dampak Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Keterampilan Sosial Anak." *Pedagogie* 7(2).
- Kale, Sartika, and Septinda Rima Dewanti. 2023. "The Influential Factors of Parents' Involvement in Early Childhood Education: Study of Children 4-6 Years Old." 10(1).
- Kusaeri, Anindito Aditomo, Ali Ridho, and Zakki Fuad. 2018. "Socioeconomic Status, Parental Involvement In Learning And Student' Mathematics Achievement In Indonesian Senior High School." *Cakrawala Pendidikan* (3).
- Putri, Fika Ayu Gustiyani, and Yusi Riksa Yustiana. 2025. "Family Economic Status and Parental Involvement: Educating Parents Using School-Family Partnerships for Student Success in School Context." *Psychocentrum Review* 7(2). doi: 10.26539/pcr.722659.
- R, Nurhasanah. 2024. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1(2):29-37.
- Rohmah, S. T., Silvia Yulian Sah, and Mohammad Edy Nurtamam. n.d. "Dampak Status Sosial Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Systematic Literature Review." *Jurnal Pendidikan Dasar* 13(1).
- Tiara, Dinda Rizki, Ajeng Rizki, and Safira Sugito. 2023. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Pada Keluarga Dengan Tingkat Ekonomi Rendah Di Kota Surabaya." *Jurnal Golden Age* 7(01).
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (17 Juli 2023). Gini Ratio Maret 2023 tercatat sebesar 0,388. Diakses pada 23 November 2025, dari



<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2035/gini-ratio-maret-2023-tercatat-sebesar-0-388-.html>

Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. (1 Juli 2024). Persentase Penduduk Miskin Maret 2024 turun menjadi 13,56 persen. Diakses pada 23 November 2025, dari <https://bengkulu.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/883/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-13-56-persen.html>